

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan rumusan masalah deskriptif dan asosiatif.

Menurut Sugiyono (2015:8) definisi metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Definisi penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2015:35) adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.”

Definisi metode asosiatif menurut Sugiyono (2015:36) adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Pada penelitian ini, metode deskriptif dan asosiatif digunakan untuk menguji apakah Komitmen Organisasi dan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tentu) Sugiyono (2014:13).

Objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai Komitmen Organisasi (X_1) dan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (X_2) sebagai variabel independen (bebas), serta Kinerja Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen (terikat).

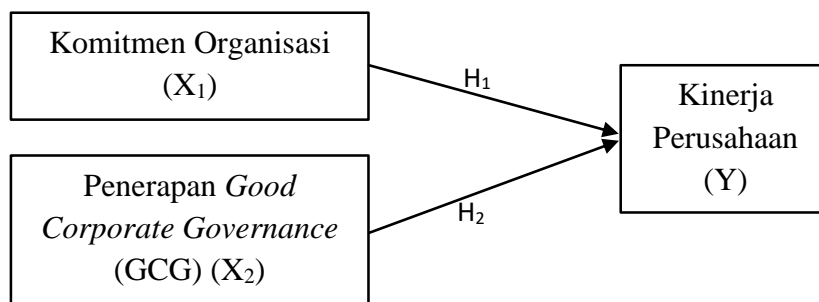
3.1.3 Unit Penelitian dan Unit Observasi

Dalam penelitian ini, unit penelitiannya adalah PT Pindad (Persero) dan unit observasinya adalah karyawan dengan tingkat *Vice President*, Manajer, dan Ahli Muda pada Divisi di bawah Direktorat Keuangan dan Kinerja.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang dikemukakan oleh penulis yaitu: “Pengaruh Komitmen Organisasi dan Penerapan *Good*

Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Variabel penelitian segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel dimana Komitmen Organisasi (X₁) dan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (X₂) sebagai variabel bebas, dan Kinerja Perusahaan (Y) sebagai variabel terikat.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2013:39) definisi variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Adapun variabel independen yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu, Komitmen Organisasi (X_1) dan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (X_2).

a. Komitmen Organisasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi komitmen organisasi yang disampaikan oleh Jex and Thomas (2008:152) dalam Kaswan (2015:125), yaitu: “*The extent to which employees are dedicated to their employing organizations and are willing to work on their behalf, and the likelihood that they will maintain membership*. (Definisi ini menyatakan bahwa komitmen organisasi dapat dianggap sebagai tingkat dedikasi pegawai terhadap organisasi tempat dia bekerja dan kemauan bekerja atas nama/untuk kepentingan organisasi, dan kemungkinannya mempertahankan keanggotaannya).”

Adapun dimensi yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini menurut Mayer dan Allen dalam Luthan (2011), yang dikutip oleh Kaswan (2015:126) yaitu sebagai berikut:

- 1) Komitmen Afektif,
- 2) Komitmen Kelanjutan, dan
- 3) Komitmen Normatif.

b. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *Good Corporate Governance* (GCG) yang disampaikan oleh *Cadbury Committee of United Kingdom* dalam Agoes dan Ardana (2017:101), yaitu: “*Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.”

Adapun dimensi yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini menurut *National Committee on Governance* (NCG, 2006) dalam Agoes dan Ardana (2017:104), yaitu meliputi:

- 1) Transparansi (*transparency*),
- 2) Akuntabilitas (*accountability*),
- 3) Responsibilitas (*responsibility*),
- 4) Independensi (*independency*), dan
- 5) Kesetaraan (*fairness*).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2013:39) definisi variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel dependen yang diteliti yaitu kinerja perusahaan. Penulis menggunakan definisi variabel ini menurut Keputusan Menteri Keuangan No.826/KMK/.013/1992 dalam Fahmi (2016:133), yaitu : “Kinerja perusahaan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan.”

Adapun dimensi yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini dengan metode pengukuran kinerja *balanced scorecard* yang terdiri dari empat perspektif. Menurut Hansen dan Mowen yang diterjemahkan oleh Deny (2016:362-370) empat perspektif tersebut meliputi:

- 1) Perspektif Keuangan,
- 2) Perspektif Pelanggan,
- 3) Perspektif Proses Bisnis Internal, dan
- 4) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasionalisasi menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran

dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik (Indrianto dan Bambang, 2011:69)

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Berdasarkan judul skripsi yang dipilih oleh penulis “Pengaruh Komitmen Organisasi dan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan”, maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Komitmen Organisasi sebagai variabel independen (X_1)
2. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel independen (X_2)
3. Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen (Y)

Berdasarkan operasionalisasi atas variabel independen dan dependen yang telah dikemukakan di atas, dapat dijelaskan dengan uraian tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel (X_1)
Komitmen Organisasi

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Komitmen Organisasi (X_1)	<i>The extent to which employees are dedicated to their employing organizations and are willing to work on their behalf, and the likelihood that they will maintain membership.</i>	Dimensi Komitmen Organisasi: 1. Komitmen Afektif	a. Keinginan yang kuat untuk tetap bekerja dalam suatu organisasi.	Ordinal	1
			b. Mempercayai misi yang dijalankan oleh organisasi dalam suatu perusahaan.	Ordinal	2

(Definisi ini menyatakan bahwa komitmen organisasi dapat dianggap sebagai tingkat dedikasi pegawai terhadap organisasi tempat dia bekerja dan kemauan bekerja atas nama/untuk kepentingan organisasi, dan kemungkinannya mempertahankan keanggotaannya). (Jex and Thomas (2008:152) dalam Kaswan (2015:125))	2. Komitmen Kelanjutan	a. Kekhawatiran terhadap kehilangan sesuatu selama aktif dalam organisasi.	Ordinal	3-4
	3. Komitmen Normatif	a. Tanggungjawab moral karyawan untuk tetap tinggal dalam suatu organisasi.	Ordinal	5-6
Sumber: Mayer dan Allen dalam Luthan (2011), yang dikutip oleh Kaswan (2015:126)				

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel (X₂)Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (X ₂)	<i>Corporate Governance</i> merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan	Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> : 1. Transparansi (<i>transparency</i>)	a. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi yang benar, lengkap, tepat dan mudah diakses kepada semua pemangku kepentingan.	Ordinal	1
			b. Keterbukaan dalam proses keputusan kebijakan perusahaan yang ditulis secara	Ordinal	2-3

<p>internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.</p> <p>(Cadbury Committee of United Kingdom dalam Agoes dan Ardana, 2017:101)</p>		proposional dan dikomunikasikan.		
	2. Akuntabilitas (<i>accountability</i>)	a. Menetapkan rincian tugas dan tanggungjawab dari masing-masing organ perusahaan.	Ordinal	4-5
	3. Responsibilitas (<i>responsibility</i>)	a. Memberikan pertanggung jawaban atas pengelolaan perusahaan mencakup lima dimensi yaitu: ekonomi, hukum, moral, sosial, dan spiritual.	Ordinal	6-10
	4. Independensi (<i>independency</i>)	a. Pengambilan keputusan secara profesional dan mandiri yang bebas dari pengaruh pihak lain.	Ordinal	11
		b. Menjalankan aktivitas perusahaan dengan baik dan bebas dari konflik kepentingan.	Ordinal	12
5. Kesetaraan (<i>fairness</i>).	a. Perusahaan memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan setara.	Ordinal	13-14	
		Sumber: National Committee on Governance (NCG, 2006) dalam Agoes dan Ardana (2017 :104)		

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel (Y)

Kinerja Perusahaan

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. (Keputusan Menteri Keuangan No.826/KMK/013/1992 dalam Fahmi, 2016:133)	Perspektif <i>balanced scorecard</i> meliputi: 1. Perspektif Keuangan	a. Pertumbuhan Pendapatan.	Ordinal	1-2
			b. Penurunan Biaya	Ordinal	3
			c. Pemanfaatan Aset.	Ordinal	4-5
		2. Perspektif Pelanggan	a. Peningkatan Pelanggan.	Ordinal	6
			b. Kepuasan Pelanggan.	Ordinal	7-10
		3. Perspektif Proses Bisnis Internal	a. Proses Inovasi.	Ordinal	11-13
			b. Proses pelayanan pasca penjualan	Ordinal	14-15
		4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	a. Kemampuan Karyawan.	Ordinal	16-19
			b. Kemampuan Sistem Informasi.	Ordinal	20
		Sumber: Hansen dan Mowen, yang diterjemahkan oleh Deny (2016:362-370)			

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 2015:93)

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Nazir, 2011:130).

Dalam operasionalisasi variabel ini untuk setiap variabel yaitu variabel bebas maupun terikat akan diukur oleh suatu instrument penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2015:93).

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X_1 (Komitmen Organisasi), variabel X_2 (Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)), dan variabel Y (Kinerja Perusahaan).

Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden, dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Teknik pemberian skor menurut Sugiono (2013:93-94) adalah sebagai berikut:

“Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/selalu/sangat positif	5
2.	Setuju/sering/positif	4
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4.	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *Checklist* ataupun pilihan ganda.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi itu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2015:81).

Populasi dalam penelitian ini adalah *Vice President*, Manajer dan Ahli Muda yang berada pada Divisi di bawah Direktorat Keuangan dan Kinerja PT Pindad

(Persero) Bandung sebanyak 83 orang. Untuk lebih jelasnya, dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Keterangan Populasi Penelitian

Divisi	Jabatan	Jumlah
Divisi Perencanaan & Kinerja Perusahaan	<i>Vice President</i>	1 Orang
	Manajer	1 Orang
	Ahli Muda	15 Orang
Divisi Akuntansi & Keuangan	<i>Vice President</i>	1 Orang
	Manajer	4 Orang
	Ahli Muda	18 Orang
Divisi <i>Human Capital</i> & PO	<i>Vice President</i>	2 Orang
	Manajer	9 Orang
	Ahli Muda	19 Orang
Divisi Sistem Informasi Manajemen	<i>Vice President</i>	1 Orang
	Manajer	4 Orang
	Ahli Muda	8 Orang
Total		83 Orang

Sumber: PT Pindad (Persero) Bandung

Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhannya, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2012:104).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan jumlah populasi tidak lebih dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi yang disebut dengan teknik sensus (jenuh).

3.3.1 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. (Sugiyono, 2015:81)

Terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan menurut Sugiyono (2015:82) diantaranya yaitu:

“1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling* (*Sampling* menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball.*”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015:85).

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber yang asli. Menurut Sugiyono (2013:137), sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer yang diperoleh atas jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literatur seperti penelitian sebelumnya dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2015:401)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Vice President*, Manajer dan Ahli Muda pada Divisi di bawah Direktur Keuangan dan Kinerja PT Pindad (Persero) Bandung yang

dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2015:244).

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis asosiatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
 - a. Menganalisis Komitmen Organisasi
 - b. Menganalisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)
 - c. Menganalisis Kinerja Perusahaan
2. Analisis Asosiatif
 - a. Menganalisis Seberapa Besar Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan
 - b. Menganalisis Seberapa Besar Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan

3.5.2 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini penulis melakukan beberapa analisis, analisis tersebut merupakan hasil dari rumusan pada Bab I. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Membuat kuesioner dalam bentuk pernyataan yang akan diberikan kepada responden, dalam penelitian ini yaitu *Vice President*, Manajer dan Ahli Muda pada Divisi di bawah Direktorat Keuangan dan Kinerja PT Pindad (Persero) Bandung
3. Membagikan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor menghasilkan skala pengukuran ordinal. Setiap jawaban akan dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.

Tabel 3.6
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Skor	Komitmen Organisasi (X ₁)	Penerapan GCG (X ₂)	Kinerja Perusahaan (Y)
1	Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah	Tidak Pernah
2	Tidak Setuju	Hampir Tidak Pernah	Hampir Tidak Pernah
3	Cukup Setuju	Kadang-kadang	Kadang-kadang
4	Setuju	Sering	Sering
5	Sangat Setuju	Selalu	Selalu

4. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk diolah datanya.
5. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X₁, X₂ dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data.
6. Keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel X₁, X₂, dan Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) yang terdapat dalam statistik untuk penelitian sebagai berikut:

$$\text{Variabel X : } Me = \frac{\sum xi}{N} \quad \text{Variabel Y : } Me = \frac{\sum yi}{N} \quad \text{Sumber : Nazir (2011:383)}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata) x_i = Nilai variabel *X* ke-*i* sampai ke-*n*

\sum = Jumlah y_i = Nilai variabel *y* ke-*i* sampai ke-*n*

N = Jumlah responden

Persamaan rata-rata (*mean*) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria.

Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk *n* berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$

c. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Kriteria untuk menilai Komitmen Organisasi (X_1),

Untuk menilai variabel Komitmen Organisasi dengan jumlah 6 pernyataan yang ada di dalam kuesioner, sehingga:

Nilai Terendah: $1 \times 6 = 6$

Nilai Tertinggi: $5 \times 6 = 30$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{30 - 6}{5} \right) = 4,8$$

Tabel 3.7

Kriteria Komitmen Organisasi

Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Sangat Tidak Berkomitmen
10,8 – 15,6	Tidak Berkomitmen
15,6 – 20,4	Cukup Berkomitmen
20,4 – 25,2	Berkomitmen
25,2 – 30	Sangat Berkomitmen

2) Kriteria untuk menilai Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (X_2),

Untuk menilai variabel Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan jumlah 14 pernyataan yang ada di dalam kuesioner, sehingga:

Nilai terendah: $1 \times 14 = 14$

Nilai Tertinggi: $5 \times 14 = 70$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{70 - 14}{5} \right) = 11,2$$

Tabel 3.8

Kriteria Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Nilai	Kriteria
14 – 25,2	Sangat Tidak Baik
25,2 – 36,4	Tidak Baik
36,4 – 47,6	Cukup Baik
47,6 – 58,8	Baik
58,8 – 70	Sangat Baik

3) Kriteria untuk menilai Kinerja Perusahaan (Y),

Untuk menilai variabel Kinerja Perusahaan dengan jumlah 20 pernyataan yang ada di dalam kuesioner, sehingga:

Nilai terendah: $1 \times 20 = 20$

Nilai Tertinggi: $5 \times 20 = 100$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{100 - 20}{5} \right) = 16$$

Tabel 3.9
Kriteria Kinerja Perusahaan

Nilai	Kriteria
20 – 36	Sangat Tidak Baik
36 – 52	Tidak Baik
52 – 68	Cukup Baik
68 – 84	Baik
84 – 100	Sangat Baik

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2014:121) menyatakan bahwa: “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Menurut Sugiyono (2014:188) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula”.

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah dengan $r = 0,3$, jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) adalah:

$$r = \frac{N(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{N(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x / \sum y$ = Jumlah nilai variabel X/Y
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- N = Jumlah Populasi

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi

yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati

1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dan variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

3.5.4 Analisis Asosiatif

3.5.4.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui

kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:93) hipotesis adalah:

“...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Pengujian Secara Parsial

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen (bebas) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho1: ($\beta_1 = 0$) : Tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan.

Ha1: ($\beta_1 \neq 0$) : Terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan.

Ho2: ($\beta_2 = 0$) : Tidak terdapat pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan.

Ha2: ($\beta_2 \neq 0$) : Terdapat pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus (jenuh), maka tidak dilakukan uji signifikan. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikan dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang

diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen (bebas) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

3.5.4.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Scala Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scala Value} = Y = SV + [SVmin] + 1$$

7. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.5.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan bila peneliti bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nialinya) (Sugiyono, 2015:277). Adapun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen diprediksikan

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen mempunyai nilai tertentu.

3.5.4.4 Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

N = Jumlah Populasi

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Kemudian nilai koefisien korelasi diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada tabel berikut :

Tabel 3.10

Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 184)

3.5.4.5 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penulis hanya meneliti besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien *beta*